

AKTIVITAS SOSIAL-KEAGAMAAN MAJELIS SYUBBANUL

MUSLIMIN PROBOLINGGO 2005-2020



THESIS

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:

Nurul Hasan
NIM: 19201022009

PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hasan

NIM : 19201022009

Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip.

Yogyakarta, 20 Januari 2022

takan,

Nurul Hasan

NIM: 19201022009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-249/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : AKTIVITAS SOSIAL- KEAGAMAAN MAJELIS SYUBBANUL MUSLIMIN
PROBOLINGGO 2005-2020

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL HASAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19201022009
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Badran, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61f8f646e729



Penguji I
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61f758510c4c



Penguji II
Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f75a24c4ef2



Yogyakarta, 27 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f7674aaf00

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya,

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis dengan judul:

**“Aktivitas Sosial-Keagamaan Majelis Syubbanul Muslimin Probolinggo
2005-2020”**

Nama : Nurul Hasan

NIM : 19201022009

Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat serta layak diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora (M. Hum)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 Desember 2021

Pembimbing,

Dr. Badrun , M. Si.

ABSTRAK

Majelis Syubbanul Muslimin adalah suatu majelis seperti pada umumnya, akan tetapi ada beberapa perbedaan dengan majelis yang lainnya. Syubbanul Muslimin berdiri sebagai majelis pada tahun 2005. terlahir dari para pemuda yang tidak memiliki latar belakang dalam bidang agamis. Syubbanul Muslimin merupakan majelis yang memfokuskan aktivitasnya pada pemuda-pemudi atau generasi muda. Majelis Syubbanul Muslimin berkembang dan disambut baik oleh masyarakat Probolinggo, tidak hanya dalam kota bahkan daerah penjurusan Nusantara dan Internasional. Majelis Syubbanul Muslimin melakukan gerakan dakwah, pendidikan, sosial. penelitian ini memfokuskan pada sejarah dan gerakan Majelis Syubbanul Muslimin khususnya di Probolinggo. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana gambaran umum lokasi penelitian?, bagaimana prosesi sejarah Majelis Syubbanul Muslimin?, apa saja aktivitas Majelis Syubbanul Muslimin?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan digunakan untuk mengkaji Majelis Syubbanul Muslimin yang memiliki suatu kepentingan serta tujuan bersama. teori yang digunakan adalah teori gerakan sosial yang dikemukakan oleh David Jary dan Julia Jary bahwasanya Gerakan sosial sebagai aliansi sosial papan dari orang-orang yang terkait dalam upaya untuk mempengaruhi atau menghalangi aspek perubahan sosial dalam suatu masyarakat. Definisi tersebut memberikan penekanan bahwa suatu gerakan sosial terjadi karena terdapat suatu kelompok yang bergerak untuk melakukan aksi-aksi nyata dalam suatu masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah heuristik, pengumpulan sumber melalui kajian pustaka dan wawancara. Kemudian dilakukan verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

hasil penelitian ini, *pertama*, Probolinggo sendiri berbatasan langsung dengan selat Madura maka dari itu Probolinggo juga sering dijadikan tempat transit. Probolinggo sendiri cukup banyak memiliki kekayaan budaya yang beraneka ragam dalam adat istiadat, tradisi dan kesenian. *Kedua*, Majelis Syubbanul Muslimin lahir dari sebuah kegelisahan yang terjadi terhadap pergaulan bebas generasi muda. Yang diawali oleh 40 pemuda yang ikut serta dalam mendirikan majelis, itupun didoktrin secara pintu kepintu. Baru pada tahun 2005 majelis memiliki nama dengan sebutan Syubbanul Muslimin. Setelah memiliki kemajuan khadimul majelis menata kembali tatanan yang ada di dalam majelis agar lebih terstruktur dengan membentuk sebuah tim untuk lebih siap dalam menghadapi perkembangan. *Ketiga*, Majelis Syubbanul Muslimin tidak hanya melakukan kegiatan dakwah melalui panggung, akan tetapi majelis juga melakukan aktifitas sosial. aktifitas sosial yang dilakukan oleh majelis seperti halnya membangun masjid, madrasah di daerah yang jauh dari tempat pendidikan, memberikan bantuan terhadap orang yang membutuhkan, saat ini majelis fokus terhadap pembangunan rehabilitasi narkoba agar memberikan tempat yang layak serta kenyamanan.

Kata kunci: Gerakan Sosial-keagamaan, Majelis Syubbanul Muslimin, Shalawat

ABSTRACT

The Syubbanul Muslimin Assembly is an assembly like in general, but there are some differences with other assemblies. Syubbanul Muslimin was established as an assembly in 2005. Born from young people who do not have a background in the religious field. Syubbanul Muslimin is an assembly that focuses its activities on young people or the younger generation. The Syubbanul Muslimin Assembly is growing and is well received by the people of Probolinggo, not only in the city but even across the archipelago and internationally. The Syubbanul Muslimin Council carries out da'wah, education and social movements. This research focuses on the history and movement of the Muslim Syubbanul Assembly, especially in Probolinggo. The formulation of the research problem is what is the general description of the research location?, how is the historical procession of the Syubbanul Muslimin Council?, what are the activities of the Syubbanul Muslimin Council?.

This research uses a sociological approach. The approach is used to examine the Syubbanul Muslimin Council which has a common interest and goal. The theory used is the theory of social movement proposed by David Jary and Julia Jary that social movement is a board social alliance of related people in an effort to influence or hinder aspects of social change in a society. The definition emphasizes that a social movement occurs because there is a group that moves to take real actions in a society. The research method used is heuristics, collecting sources through literature review and interviews. Then do verification, interpretation, and historiography.

The results of this study, firstly, Probolinggo itself is directly adjacent to the Madura Strait, therefore Probolinggo is also often used as a transit point. Probolinggo itself has quite a lot of cultural wealth that is diverse in customs, traditions and arts. Second, the Syubbanul Muslimin Council was born from an anxiety that occurred against the promiscuity of the younger generation. It was started by 40 youths who took part in establishing the assembly, and even then, they were taught door-to-door. It was not until 2005 that the assembly had a name called Syubbanul Muslimin. After having the progress of Khadimul, the assembly rearranged the existing order in the assembly to be more structured by forming a team to be better prepared to face developments. Third, the Syubbanul Muslimin Council does not only carry out da'wah activities through the stage, but the assembly also carries out social activities. social activities carried out by the assembly such as building mosques, madrasas in areas far from educational places, providing assistance to people in need, currently the assembly focuses on building drug rehabilitation in order to provide a decent and comfortable place.

Keywords: Socio-religious Movement, Syubbanul Muslim Council, Shalawat

MOTTO

“Sesiapa yang mengucapkan shalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershalawat baginya sepuluh kali, dan digugurkan sepuluh kesalahan (dosa)nya, serta ditinggikan baginya sepuluh derajat/tingkatan (di syurga kelak).”

[HR An-Nasa’i No. 1297, Ahmad, sahih]



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua wali yang tak bergelar yaitu ayahanda dan ibunda tercinta, keluarga, guru serta teman.

Dan semua pihak yang telah ikut serta dalam perjuangan ini.
Kalian adalah alasan saya segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Terimakasih, atas segalanya, kasih sayang, doa, semangat dan dukungan kalian.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas Allah SWT. Penulisan tesis ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, yang tentu saja tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Pada kesempatan kali ini perkenankan penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muhammad Wildan M.A selaku dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, sekaligus pembimbing tesis ini. Terimakasih atas bimbingan, bantuan, komentar maupun kritik terhadap karya ini.
2. Dr. Badrun, M. Si. Selaku pembimbing dalam proses karya ilmiah ini hingga akhir.
3. Dr. Maharsi M.Hum selaku Dosen Penasihat Akademik. Terimakasih telah memberikan masukan dan saran selama studi sampai penulisan karya ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah dengan sabar mendidik, dan memberikan pengalaman serta wawasan ilmu pengetahuan yang begitu berharga.
5. Sahabat-sahabatku, rekan dan kawan seperjuangan di program studi Magister Sejarah Peradaban Islam yang ikut serta terlibat memberikan motivasi, masukan, diskusi dan komentar yang begitu berharga terhadap penulisan karya ini.
6. Khadimul Majelis KH. Hafidz Hakiem Noer dan Pengurus lainnya yang telah terbuka lebar dalam adanya penelitian ini.
7. KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah dan seleruh masyayikh pesantren Zainul Hasan 1 Genggong.

8. Semua keluarga tercinta, Bapak, Emmak dan Embak yang selalu memberikan dukangan dan doa selama ini.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Akhirnya “tiada gading yang tak retak, tiada hasil yang sempurna”. Penulis menyadari sepenuhnya karya ini memang jauh dari kata sempurna. Sebab itu penulis berharap kritik, komentar, dan saran dari semua pihak. Kendati demikian semoga dengan segala kekurangannya penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan memberikan sumbangan kepada Ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 20 Januari 2022



Nurul Hasan
NIM: 19201022009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1.4 Tinjauan Pustaka	6
1.5 Kerangka Teori.....	8
1.6 Metodologi Penelitian.....	12
1.7 Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	18
2.1 Letak Geografis dan Sejarah Singkat Probolinggo	18
2.2 Gambaran Wilayah Majelis Syubbanul Muslimin	28
2.3 Kondisi Sosial Budaya.....	29
2.4 Ekonomi.....	34
2.5 Agama.....	35
BAB III PROFIL MAJELIS SYUBBANUL MUSLIMIN	40
3.1 Sejarah Latar Belakang Berdiri	40
3.2 Biografi Pendiri	50
3.3 Profil Majelis Syubbanul Muslimin	52
3.4 Ceremonial Pelaksanaan Majelis Syubbanul Muslimin	53
BAB IV AKTIVITAS SOSIAL MAJELIS SYUBBANUL MUSLIMIN ..	61
4.1 Sosial Keagamaan	61
4.2 Pendidikan.....	76
4.3 Politik.....	83
4.4 Perubahan Sosial	87

BAB V PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
DAFTAR LAMPIRAN	18
RIWAYAT HIDUP.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan setiap manusia pasti mengalami berbagai perubahan. Perubahan tersebut dapat berkenaan dengan norma-norma sosial, nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, susunan lembaga kemasyarakatan, interaksi sosial dan lain-lain. Misi agama Islam sendiri menjadikannya sebagai agama dakwah, secara sosiologis dalam tatanan Islam dititik beratkan kepada suatu perubahan yang bersangkutan dengan tingkah laku para pemeluknya ke arah yang lebih baik, sehingga dakwah dijadikan sebagai proses komunikasi yang bersifat multialogis.¹

Gerakan sosial keagamaan adalah dinamika keagamaan masyarakat secara terorganisasi untuk mencapai tujuan kehidupan yang relevan dengan nilai-nilai agama. Dengan adanya berbagai macam agama serta aliran suatu keagamaan di dalam masyarakat menyebabkan bermacam pula bentuk, strategi dan orientasi gerakan. Klaim kebenaran (*truth claim*) sangat menentukan dinamika gerakan sosial keagamaan. Gerakan sosial keagamaan diwaktu seperti apapun dapat terjadi dalam masyarakat dan harus mampu berinovasi dan berkreasi dalam rangka adaptasi dengan situasi sosial masyarakat yang kompleks. Inovasi dan kreasi menjadikan sosial keagamaan bisa berlangsung dalam ruang sosial dan kelembagaan yang beragam.²

¹ Muliaty Amin, A. Marjuni, Dewi Azharia, *Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim Al-Mu'minat*, Jurnal:UIN Alauddin Makassar.

² *Ibid*

Dengan adanya kekhawatiran yang dirasakan pengalaman seseorang ataupun dalam isu sosial yang terjadi disekitar yang mengakibatkan munculnya inisiatif atau ide untuk membentuk suatu yang dapat merubah suatu kondisi yang terjadi, seperti halnya gerakan komunitas, gerakan organisasi yang bersifat kelompok semacamnya. Adanya gerakan kelompok tersebut yang nantinya akan melakukan kerjasama dengan pemerintah maupun instansi manapun yang dapat membantu memperbaiki pendidikan moral.

Majelis Syubbanul Muslimin merupakan suatu organisasi atau kelompok sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan moral terhadap kalangan pemuda dengan melakukan pendidikan nonformal. Majelis Syubbanul Muslimin merupakan suatu organisasi sosial yang didirikan dengan alasan adanya organisasi ini sebagai wadah bagi para pemuda khususnya untuk memberikan suatu kegiatan positif bagi mereka dari pada melakukan kegiatan *mudharat* apalagi yang dilarang oleh agama.³

Terbentuk organisasi Majelis Syubbanul Muslimin berawal dari masalah kekhawatiran Gus Hafidz Hakiem Noer terhadap moral para pemuda yang terjadi di lingkungan pesantren ayahnya, terkadang pemuda itu melewati lingkungan pesantren dengan keadaan mabuk ataupun terkadang tawuran antar kampung. Maka dari masalah tersebut akhirnya dibentuklah sebuah organisasi lebih tepatnya Majelis yang melakukan gerakan sosial untuk dapat menanggulangi kegelisahan bersama.

³ Wawancara dengan KH. Hafidz Hakiem Noer Khadimul Majelis Muslimin

Gerakan sosial keagamaan yang berbasis majelis ta'lim dan shalawat. Gerakan ini berbasis gerakan sosial keagamaan yang merupakan gerakan untuk menumbuhkan atau menghidupkan kembali perasaan keagamaan yang kukuh. Tujuan gerakan ini adalah untuk menumbuhkan suatu nilai-nilai religiusitas, perasaan keagamaan yang bangga pada tradisi dan ritual-ritual keagamaannya, karena banyak kegiatan keagamaan yang selain ibadah wajib yang terkadang dilupakan oleh beberapa kalangan terutama kalangan pemuda yang sudah mulai tersingkirkan kedalam arus zaman modern yang kebarat-baratan.

Majelis Syubbanul Muslimin melakukan suatu pembinaan terhadap para pemuda yang antusias ikut andil dalam dakwahnya dengan memberikan pelatihan untuk melihat skill yang dimiliki oleh pemuda. Pelatihan yang diberikan adalah berkaitan dengan hal teknologi yakni berupa fotografer, komputer, editing, hingga media sosial. Karena Majelis Syubbanul Muslimin tidak hanya melakukan gerakan panggung ke panggung akan tetapi juga mengikuti trend modern hingga tepat sasaran kepada pemuda dengan berkreasi menciptakan atau mengcoverkan lagu-lagu religi modern sehingga membuat para pemuda nyaman dalam mendengarkannya.

Majelis Syubbanul Muslimin juga mendirikan yayasan rehabilitasi narkoba yang bernama Saqa9. Dengan adanya yayasan ini agar bisa memberikan pembinaan penuh terhadap para pemuda yang benar ingin merubah hidupnya lebih baik.

Majelis Syubbanul Muslimin didirikan pada tahun 2005, yang berada di Desa Kalikajar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo memiliki tujuan yang sama seperti majelis dzikir pada umumnya, yaitu mengajak para jamaah dan masyarakat umum untuk bershalawat dan memanjatkan doa kepada Allah agar hatinya menjadi bersih kembali dan menjadi orang yang beriman khususnya kaum muda. Jam'iyah Shalawat tersebut sangat berpengaruh bagi masyarakat dan berhasil menarik masyarakat umum untuk mengikuti majelis dzikir yang diadakan Majelis Syubbanul Muslimin.

Hal yang menarik yang terdapat pada Majelis Syubbanul Muslimin dengan majelis lainnya adalah struktur tatanan majelis serta yang aktif dalam menghidupkan majelis merupakan pemuda/generasi muda yang memiliki latar belakang sosial dan pendidikan yang berbeda-beda. Selain itu telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa Majelis Syubbanul Muslimin tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah akan tetapi juga melakukan gerakan sosial terutama kepada pemuda. Perbedaan yang paling terlihat dan juga perkembangan terhadap majelis adalah seorang aktor sendiri yaitu *khadimul majelis* yang mampu mengimbangi diri terhadap kondisi dan latar belakang orang-orang yang berbau dengannya. sehingga beliau mampu membaca apa yang dibutuhkan dalam masyarakat terutama pemuda. Adanya hal itu membuat orang-orang yang berbau dengannya merasakan kenyamanan.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan kepada suatu gerakan sosial-keagamaan Majelis Syubbanul Muslimin di Probolinggo Jawa Timur. Serta batasan waktu penelitian

ini pada tahun 2005-2020 M. Tahun 2005 dipilih sebagai batasan awal dikarenakan pada masa ini Majelis Syubbanul Muslimin memulai perintisannya di kawasan probolinggo. Pada tahun 2020 dijadikan sebagai batasan akhir karena pada tahun ini sudah mengalami kejayaan hingga meluasnya melakukan gerakan.

1.2.1 Bagaimana Gambaran Umum Lokasi Penelitian?

1.2.2 Bagaimana Prosesi Histori Majelis Syubbanul Muslimin?

1.2.3 Apa Saja Aktivitas Sosial Majelis Syubbanul Muslimin?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan suatu gerakan sosial keagamaan Majelis Syubbanul Muslimin di Probolinggo Jawa Timur.

1.3.1. Untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian

1.3.2. Untuk mengetahui prosesi histori Majelis Syubbanul Muslimin

1.3.3. Untuk mengetahui aktivitas sosial Majelis Syubbanul Muslimin

Dalam penelitian maka diharapkan dapat memeberikan suatu kegunaan serta manfaat antara lain:

1.3.1. Menjadikan suatu sumber informasi terhadap masyarakat bahwasanya Majelis Syubbanul Muslimin tidak hanya melakukan suatu gerakan sosial keagamaan dari panggung ke panggung saja melainkan juga memberikan pendidikan non formal.

1.3.2. Bisa memberikan sumbangan pemikiran intelektual serta bisa dijadikan motivasi baru terhadap kelompok atau individu yang berkaitan dengan gerakan sosial keagamaan.

1.4 Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelusuran penulis menemukan beberapa karya terdahulu yang memiliki kesamaan terkait objek atau subjeknya. Beberapa karya ilmiah yang berkaitan:

Pertama, Tesis dengan judul *Partisipasi Pemuda Dalam Majelis Ta'lim dan Shalawat Syubbanul Muslimin dan Outcome Terhadap Psikologi Pemuda di Paiton Probolinggo*, yang ditulis oleh Nur Laili mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tesis ini dijelaskan bahwasanya pemuda yang terdapat dalam majelis ini tidak hanya sekedar ikut serta meramaikan dalam kegiatan dan mendengarkan ceramah. Akan tetapi ada sisi emosional, semangat dan dedikasi besar pada majelis, sehingga pemuda mengikut sertakan dirinya untuk aktif dan ikut andil berkelanjutan, keberhasilan dan kelancaran majelis disetiap aktifitas. Sehingga benar adanya jika partisipan memiliki rasa keterikatan secara emosional dengan organisasi, termotivasi dan mampu memberikan kontribusi diri mereka dalam membantu sukses dari serangkaian manfaat nyata bagi organisasi dan individu. Ia hanya fokus terhadap sumbangsi yang dilakukan oleh pemuda, tidak banyak membicarakan terkait bagaimana majelis dan apa yang dilakukan oleh majelis untuk masa depan pemuda. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk melihat bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh majelis terhadap pemuda yang ikut serta dalam mensukseskan kegiatan.

Yang kedua, adalah artikel Jurnal dengan judul *Gerakan Sosial Keagamaan masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim Al-*

Mu'minat. Karya Muliaty, A.Marjuni, Dewi Azharia. Dalam jurnal ini penulis melihat gerakan yang dilakukan oleh majelis taklim Al-Mu'minat. Bahwasanya gerakan yang dilakukan terdapat 2 macam yaitu bidang pendidikan dan gerakan sosial. yang pertama faktor rasa keprihatinan sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap minimnya warga dalam menguasai baca al-Qur'an, maka diraknlah sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Yang kedua, gerakan sosial yang dilakukan oleh majelis taklim Al-Mukminat adalah dengan cara mengagendakan kegiatan arisan yang diselingi dengan pengajian serta makan bersama, mengunjungi panti asuhan dan kaum dhuafa dan lain-lain. Ia memfokuskan kajiannya kepada masyarakat umum, tidak banyak melihat terkait peran aktor dan juga strategi-strategi yang dilakukan dalam mengsucceskan gerakan yang dilakukan. Perbedaan dengan kajian ini adalah lokasi dan objek penelitian yang berbeda serta peneliti akan membahas terkait aktor sebagai penggerak dalam organisasi dan juga strategi yang dilakukan.

Karya ilmiah yang ketiga merupakan tesis berjudul *Gerakan Aisyiah di Kabupaten Karanganyar Tahun 1956-2015* ditulis oleh Itsnawati Nurrohmah Saputri mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Organisasi ini didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan, menariknya dalam karya ini adalah organisasi yang digeluti oleh kaum perempuan yang gerakannya memfokuskan terhadap kaum perempuan dan anak-anak mampu mengembangkan diri dengan memiliki cabang semacam ranting. Menariknya lagi organisasi ini bergerak kedalam bidang sosial, pendidikan, keagamaan. Perbedaan penetian ini adalah terkait lokasi dan objek yang berbeda. Majelis Syubbanul Muslimin sendiri memfokuskan dirinya

sebagai wadah bagi para pemuda laki-laki maupun perempuan. Peneliti akan membahas terkait aktivitas yang dilakukan oleh Majelis Syubbanul Muslimin.

Karya ilmiah yang keempat merupakan disertasi dengan judul *Gerakan Tarekat Tijaniyah Dalam Masyarakat Madura di Probolinggo (1930-2010)* yang ditulis oleh Muzaiyana mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam tulisan ini mencoba melihat gerakan tarekat tijaniah di Probolinggo penganutnya sendiri merupakan kalangan dari suku Madura. Penulis mencoba melihat bagaimana peran seorang guru tarekat dalam melakukan gerakannya. Ternyata gerakan ini tidak hanya bergerak dalam bidang menuntun kepada santrinya akan tetapi tarekat juga punya peranan politik didalamnya. Perbedaan penelitian ini adalah lokasi dan objek yang berbeda. Peneliti akan mencoba melihat latar belakang golongan jamaah dan bagaimana cara majelis menanamkan doktrinasi.

1.5 Kerangka Teori

Untuk lebih mempermudah dalam memahami suatu objek kajian yaitu Aktivitas Sosial-Keagamaan Majelis Syubbanul Muslimin, maka dari itu dibutuhkan suatu pendekatan yang sesuai dengan apa yang peneliti sajikan, sehingga tesis ini mudah dimengerti oleh pembaca. Pendekatan dalam penelitian ini yang berjudul “Gerakan Sosial-Keagamaan Majelis Syubbanul Muslimin Probolinggo 2005-2020”. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Sosiologi adalah suatu ilmu yang memberikan gambaran suatu keadaan masyarakat yang melingkupi struktur, lapisan, serta berbagai gejala sosial lainnya yang memiliki keterkaitan. Dengan adanya ilmu sosiologi ini, suatu fenomena

sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial, serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya hal tersebut.⁴

Adanya pendekatan sosiologis juga diharapkan untuk mempermudah melihat suatu golongan sosial yang andil atau berperan, serta hubungan sosial, serta peranan dan status sosialnya.⁵ Pendekatan ilmu sosiologi sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam penelitian sejarah pergerakan. Sehingga penulis mampu memahami dan menulis peristiwa sejarah yang berkaitan dengan aspek sosial yang terjadi dan penelitian dengan adanya pendekatan sosiologi ini untuk membaca suatu perubahan sosial yang ada, yakni dengan adanya peran para tokoh pendiri organisasi beserta segala perkembangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dan aktivitas organisasi, agar tetap terus tampil serta melakukan dakwahnya untuk terus berjuang dalam bidang sosial, pendidikan dan keagamaan. Dengan adanya hal ini Majelis Syubbanul Muslimin mampu menjadikan sebuah wadah dan menyuguhkan keilmuan melalui pendidikan non formal kepada generasi muda serta orang-orang/masyarakat daerah probolinggo dan wilayah lainnya. Hal itu mampu memberikan perubahan sosial terhadap masyarakat sekitar yang ikut serta dalam keaktifannya. Adanya perubahan yang bersifat progresif terhadap masyarakat tersebut bisa digolongkan dalam kerangka perubahan sosial, dalam geraknya mampu memiliki efek yang cukup luas terhadap kehidupan masyarakat.

⁴Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam Cet.III* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 1999). 39.

⁵Abdullah Taufik, *Sejarah dan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987). 105

Konsep dalam penelitian ini memakai konsep gerakan, kata gerakan /movement, mengindikasikan adanya suatu perubahan yang secara dinamis, bahwa ada yang bergerak, atau ada yang menggerakkan, dan dampak efek dari suatu gerakan. Arti secara istilah gerakan sosial mensyaratkan yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang bergerak untuk menerima atau menolak nilai/norma dengan jalan terorganisir. Secara umum, gerakan sosial merupakan upaya sadar, kolektif, dan terorganisir untuk mendorong atau menolak perubahan dalam tatanan sosial.⁶

Giddens mendefinisikan gerakan sosial sebagai suatu upaya kolektif untuk menjalankan sebuah kepentingan bersama atau capaian tujuan bersama dengan adanya tindakan kolektif di luar lembaga yang mapan.⁷ Gerakan sosial itu terjadi karena adanya suatu ketidakpuasan terhadap apa yang terjadi dilingkungannya atau terjadi isu-isu dan pada akhirnya memutuskan untuk membentuk suatu kelompok yang memiliki visi dan misi yang sama untuk menjalankan sesuatu yang mereka sepakati.

Gerakan sosial sendiri memiliki beberapa macam bidang diantaranya yaitu gerakan lingkungan, gerakan kesehatan, gerakan pendidikan dan lainnya. Seperti pada hal bidang gerakan sosial lainnya, gerakan pendidikan moral muncul karena adanya kepedulian seseorang mengenai apa yang terjadi mengenai moral disekitarnya.

⁶Mibtadin, *Gerakan Sosial Masyarakat Sipil Studi Gerakan Sosial Lkis, Fahmina, dan The Wahid Institut*, (Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017)

⁷ Arum, N, *Transformasi Gerakan Sosial di Ruang Digital*.(Jurnal Pendidikan Sosiologi.2016)

Dengan adanya kekhawatiran yang dirasakan seorang individu ataupun isu sosial yang terjadi disekitar yang mengakibatkan munculnya inisiatif atau ide untuk membentuk suatu yang dapat merubah suatu kondisi yang terjadi, seperti halnya gerakan komunitas, gerakan organisasi yang bersifat kelompok semacamnya. Adanya gerakan kelompok tersebut yang nantinya akan melakukan kerjasama dengan pemerintah maupun instansi manapun yang dapat membantu memperbaiki pendidikan moral.

Untuk mengungkap suatu gerakan yang dilakukan oleh Majelis Syubbanul Muslimin, maka penelitian ini membutuhkan landasan teori. Landasan teori sering dijadikan kerangka pandangan teoritis oleh penulis untuk menggambarkan suatu realitas yang terjadi terhadap kajian yang diteliti.

Untuk menganalisis proses pada penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh David Jary dan Julia Jary, bahwa "*Social movement as any board social alliance of people who are associated in seeking to effect or to block an aspect of social change within a society*"⁸. Definisi tersebut memberikan pandangan bahwa gerakan sosial terjadi karena ada suatu organisasi atau kelompok orang yang bergerak untuk melakukan aksi-aksi nyata dalam suatu masyarakat. Adanya suatu perubahan dari berbagai aspek merupakan pandangan dalam gerakan sosial tanpa terkecuali di dalamnya, terkait isu-isu agama. Tampak kata kunci dalam konsepsi gerakan sosial ini dapat penulis simpulkan terdapat tiga hal mendasar, yaitu suatu aktor yaitu khadimul majelis merupakan motor penggeraknya, strategi dalam memberikan pengaruh massa yang tepat, serta

⁸ David Jary & Julia Jary, *Collins Dictionary of Sociology*, (Harper Collins, 1995) 614-615

memiliki suatu tujuan yang dikelola secara bersama untuk mencapai target yang diinginkan.

Tiga konsep tersebut sebagai acuan melihat motor penggerak, strategi dan tujuan Majelis Syubbanul Muslimin dalam aktivitas yang dilakukan untuk merubah sosial yang terjadi terhadap anak muda.

Tentu dalam sekelompok masyarakat tidak akan muncul gerakan secara otomatis tanpa adanya unsur penggerak, pemicu serta tujuan bersama yang ingin dicapai. Dalam konteks masyarakat beragama, gerakan sosial keagamaan pada umumnya terlahir dari berbagai penyebab sebagai pencetus terlahirnya suatu gerakan. Diantaranya dengan adanya faktor kepentingan suatu golongan atau kelompok, politik, dll.

1.6 Metodologi Penelitian

Dengan adanya penjelasan di atas, dalam penelitian sejarah para ahli sejarah menetapkan 4 tahap pokok yang wajib ditempuh dalam penelitian sejarah:

1.6.1. Pengumpulan data atau *Heuristik*

Heuristik adalah tahap dalam melakukan penelitian untuk mempersatukan sumber-sumber, data-data, ataupun rekam sejarah yang skunder ataupun berbentuk primer yang berkaitan dengan pembahasan atau pokok penting masalah dalam sebuah penelitian.⁹ *Heuristik* sendiri memiliki sistem pengumpulan data yang berupa wawancara.¹⁰ Wawancara ini sifatnya lebih personal, lebih mendapatkan hasil yang mendalam dan jawaban yang bebas, sedangkan prosesnya sendiri lebih bersifat fleksibel

⁹Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos. 1999), 92.

¹⁰G.J.Renier, *Ilmu Sejarah*, terj. Muin Umar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 113.

karena menyesuaikan situasi keadaan di lapangan.¹¹ Tahapan ini adalah suatu cara menangani, memperoleh, serta mendetailkan bibliografi atau mengklarifikasi dan merawat catatan.

a. Sumber Primer

Sumber primer sendiri dimaknai sebagai bukti berupa arsip, dokumen dan dari seorang saksi yang terlibat langsung, melihat, ataupun menyaksikan.¹² Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada seseorang yang terlibat langsung dengan Majelis Syubbanul Muslimin seperti KH. Hafidz Hakiem Noer sebagai aktor utama yang merintis awal berdirinya Majelis Syubbanul Muslimin. Interviwe sendiri dilakukan kepada orang yang memiliki keterkaitan atau ikatan kepada seseorang yang mengetahui dengan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara kepada seseorang yang memiliki keterikatan dan memiliki hubungan dengan objek, seperti keluarga pendiri Majelis, pengurus Majelis, dan masyarakat yang ada di sekitar yang menyaksikan secara langsung.

b. Sumber Skunder

Teknik ini dengan memperoleh data dari kesaksian akan tetapi bukan dari seseorang yang melihat secara langsung ataupun terlibat langsung.¹³ Pada tahap ini peneliti mendapatkan data dengan beberapa literatur buku seperti koran, majalah ataupun cetakan-cetakan yang

¹¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 200.

¹²Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1969), 35.

¹³Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1969),37

ada hubungannya dengan kajian tesis ini seperti buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu.

1.6.2. *Verifikasi* atau Kritik

Pada tahap ini setelah terkumpulnya data-data, peneliti perlu dilakukannya suatu perbandingan terkait sumber atau data yang telah diperoleh. Untuk mengecek kembali data yang paling valid terkait keaslian. Kualitas sumber lisan dapat dipercaya apabila semua positif.¹⁴

verifikasi atau Kritik merupakan suatu tahap untuk menelaah sumber-sumber atau data-data yang telah didapat peneliti untuk mengetahui kejelasan atau keabsahan tentang kredibilitasnya. Dalam hal ini ada dua cara untuk menilai suatu data yang diperoleh:¹⁵

- a. Teruji Kritik *intern*, ini lebih dihususkan aspek dalam atau isi dari sumber/data tersebut cukup valid ataupun tidak. Kritik intern ini berkaitan dengan sumber yang diberikan informasi yang dibutuhkan. Adanya hal ini latar belakang informan yang telah diwawancarai oleh peneliti bisa kita jadikan bukti terkait kesaksiannya dapat dipercayai atau tidak. Serta membandingkan suatu kesaksian dari berbagai sumber yaitu dengan cara peneliti membandingkan sumber yang didapat dari personil, para pejuang pendiri, serta masyarakat sekitarnya. Dengan adanya proses ini dapat merupakan hasil relevan dan teruji kebenarannya. Karena penulis mendapatkan sumber secara

¹⁴Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2005), 101.

¹⁵Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak)

langsung dari beberapa informan yang telah mengetahui bagaimana hal tersebut terjadi.

- b. Kritik *ekstern*, pada tahap ini untuk mengetahui terkait sumber, sumber yang diperoleh dibutuhkan atau tidak. Dalam hal kritik ekstern menjawab tiga pertanyaan: Menanyakan relevan atau tidak, sesuai dengan obyek yang dikaji atau tidak, mengenai asli tidaknya suatu sumber.

Pada tahap kali ini dilakukan pada semua sumber yang di dapat, adanya hal ini dilakukan bertujuan untuk menghindari ketidak autentik dan kredibelnya suatu hasil penelitian. Penulis menelaah secara mendalam terhadap sumber yang telah didapat baik itu sumber primer yang berupa catatan kegiatan majelis dan sumber skundernya berupa karya ilmiah/artikel dan kajian pustaka.

1.6.3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap sejarawan untuk mengecek secara detail ulang terkait sumber-sumber/data-data yang telah diperoleh, sumber/data yang telah didapat dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan menstrukturkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan saintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari. Serta menyimpulkan agar lebih mudah dipahami diri sendiri ataupun orang lain.¹⁶ Dalam mengalisa data, peneliti mengumpulkan yang telah didapat

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

dan kemudian direlevansikan dengan teori gerakan sosial yang dikemukakan oleh Charles Tilly. Dengan seperti ini sejarawan melakukan penafsiran terhadap sumber yang didapat dalam penelitian gerakan sosial keagamaan Majelis Syubbanul Muslimin.

1.6.4. Historiografi

Historiografi Adalah tahap terakhir dalam sebuah penelitian sejarah, yang berarti penyusunan peristiwa sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu,¹⁷ pada tahap ini peneliti berusaha menyajikan secara sistematis dan kronologis yang dapat dipahami dalam penyuguhkan laporan penelitian tentang Gerakan Sosial-Keagamaan Majelis Syubbanul Muslimin Probolinggo Tahun 2005-2020.

1.7 Sistematika Pembahasan

pembahasan penelitian dapat tersaji dengan sistematis, penelitian ini dibagi dalam lima bab. Adanya pembagian ini dimaksud untuk menguraikan setiap isi dari bab secara detail. Tidak lain setiap bab memiliki suatu keterkaitan.

Bab I merupakan tentang pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menyajikan gambaran umum lokasi penelitian yang terdapat subbab bahasan, letak geografis dan sejarah singkat Probolinggo, Gambaran

¹⁷Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995),

Wilayah Majelis Syubbanul Muslimin, serta kondisi sosial budaya, ekonomi dan agama.

Bab III menjelaskan profil singkat Majelis Syubbanul Muslimin. Pada bab ini membahas, latar belakang berdirinya Majelis syubbanul Muslimin, biografi pendiri, profil Majelis Syubbanul Muslimin, pelaksanaan Majelis syubbanul Muslimin,

Bab IV menguraikan tentang aktivitas sosial Majelis Syubbanul Muslimin, yang membahas sosial keagamaan, pendidikan dan politik Majelis Syubbanul Muslimin Probolinggo.

Bab V pada bab ini membahas tentang penutup yang di dalam menguraikan tentang kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan umum dan temuan khusus yang penulis paparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Asal mula nama Probolinggo adalah Banger jika dilihat dari segi tinjauan sejarah karena nama banger sendiri terdaftar dalam nama-nama daerah yang dikunjungi oleh Raja Hayam Wuruk Majapahit yang sedang berkeliling menjelajahi ujung timur Jawa pada tahun 1359 M. Sedangkan nama Banger beralih menjadi Probolinggo pada tahun 1770 pada kekuasaan Joyonagoro sebagai bupati. Probolinggo pada tanggal 20 Juni 1918 dipecah menjadi dua bagian yakni pemerintahan kabupaten dan kotapraja Probolinggo akan tetapi hanya bertahan hingga tahun 1928. Selanjutnya kotapraja Probolinggo dihapus setelah pengakuan kedaulatan kota dan kabupaten dipisah kembali. Probolinggo sendiri berbatasan langsung dengan selat madura maka dari itu Probolinggo juga sering dijadikan tempat transit. Probolinggo sendiri cukup banyak memiliki kekayaan budaya yang beraneka ragam dalam adat istiadat, tradisi dan kesenian.

Sejarah berdirinya Majelis Syubbanul Muslimin dilatar belakangi oleh gejolaknya generasi muda atau pemuda sehingga menimbulkan suatu prihatin dari seorang kiai muda yang merupakan keturunan salah satu pondok pesantren di daerah Probolinggo yaitu pondok pesantren Nurul Qadim. Ia bernama KH. Hafidzul Hakiem Noer yang biasa dikenal dengan sebutan Gus Hafidz, setelah melihat kejadian pergaulan bebas generasi muda dilingkungan rumahnya tepatnya

area pesantren menumbuhkan rasa prihatin terhadap pemuda sekitar. Berangkat dengan rasa keprihatinan, Gus Hafidz mengajak pemuda terdekat walau hanya sekedar minum kopi atau makan-makan. Dari beberapa pemuda tersebut, barulah Gus Hafidz mengajak mereka dalam perkumpulan diselingi suatu kegiatan yang bermanfaat. Merekapun setuju dalam perkumpulan yang diselingi dengan pembacaan *rathibul haddad dan diba'* serta mengajak pemuda yang lain. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam sabtu dari pintu kepintu pemuda yang ikut serta. Pada masa perintisan majelis sudah terdapat 40 pemuda yang istiqamah dalam melaksanakan rutinan setiap malam sabtu. Suatu hari Gus Hafidz melanjutkan mencari ilmu di luar negeri yaitu Hadramut Yaman dan akhirnya majelis dilanjut oleh kakak Gus Hafidz. Selama tiga tahun ditinggal oleh Gus Hafidz, majelis yang awalnya 40 lebih pemuda yang ikut serta mengalami penurunan yaitu tersisa 25 pemuda. pada tahun 2009 Gus Hafidz Pulang ke tanah air untuk melanjutkan majelisnya, beliau teringat “kebatilan yang tersusun rapi mampu mengalahkan kebenaran yang tidak tersusun”, teringat hal tersebut, Gus Hafidz melakukan suatu perubahan dengan menyusun yang ada di dalam majelis agar lebih terstruktur. Hal ini terbukti dengan adanya keberhasilan yang diraih oleh Majelis Syubbanul Muslimin. Bila ditinjau dari segi anggota justru mereka dari pemuda jalanan dan tidak digaji murni suka rela akan tetapi mampu memberikan hal yang bermanfaat untuk orang lain.

Majelis Syubbanul Muslimin yang awalnya hanya bergerak dalam bidang kegiatan keagamaan sama halnya dengan majelis pada umumnya. Setelah mengalami perkembangan mulai mengembangkan potensi dari setiap tim dengan

memberikan pendidikan semacam pelatihan agar dapat lebih berkembang secara maksimal. Majelis Syubbanul Muslimin tidak hanya sekedar mengajak para generasi muda untuk bershalawat disetiap kegiatan yang ada. akan tetapi majelis terus memonitor perubahan yang ada pada pemuda, cara yang dilakukan oleh khadimul majelis lakukan bergabung dengan kelompok atau komunitas pemuda itu sendiri. Kegiatan majelis tidak hanya bersifat untuk memperbaiki hubungan manusia dengan tuhan nya akan tetapi juga melakukan gerakan sosial dengan memberikan sarana kepada masyarakat dengan membangun masjid setiap tahun, madrasah ditempat terpencil, membangun pesantren rehabilitas narkoba sebagai sarana pemuda yang sungguh-sungguh ingin berhijrah serta kegiatan berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan. Dengan berkembangnya sehingga majelis dikenal dari berbagai daerah Nusantara bahkan hingga internasional dapat memberikan respon positif dari kalangan masyarakat terutama pemuda. perkumpulan para penggemar Majelis Syubbanul Muslimin bernama syubban lovers Nusantara yang disingkat menjadi SLN, sehingga kelompok SLN dari berbagai daerah memiliki program kegiatan yang bermanfaat untuk orang lain seperti kajian rutin, khataman Al-Qur'an, penggalangan dana, bagi-bagi takjil, dll.

5.2 Saran-saran

Sebagai seorang peneliti dalam menulis suatu peristiwa dan meninggalkan ssubjektivitas dalam penulisan. Tentunya seorang peneliti betul-betul menguasai suatu sumbernya dengan baik supaya tidak terjadi kesalahan dalam interpretasi serta penulisan. sebagai peneliti juga dianjurkan menguasai

pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat memfokuskan pada pokok permasalahannya. Dalam penyusunan serta penulisan karya ilmiah yang begitu singkat ini. Penulis begitu mengakui terkait hal penulisan yang kurang maksimal tentu masih terdapat banyak kesalahan. Dalam hal ini penulis hanya ingin mengetahui terkait Gerakan Sosial-Keagamaan Majelis Syubbanul Muslimin Probolinggo Tahun 2005-2020 masih dibidang masih belum mencapai sempurna. Terkait Majelis Syubbanul Mulimin tentu masih banyak yang perlu diulas oleh peneliti-peneliti selanjutnya sebagai penyempurnaan kepada peneliti-peneli sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Laporan

Laporan Status Lingkungan Hidup daerah Kabupaten Probolinggo Tahun 2008.

Penyusunan Perencanaan Bidang Pemukiman Kabupaten Probolinggo.

Buku

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam Cet.III*. Jakarta: Raja Garfindo Persada, 1999

Taufik, Abdullah. *Sejarah dan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013

David Jary, Julia Jary. *Collins Dictionary of Sociology*. Harper Collins, 1995

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos. 1999.

G.J.Renier. *Ilmu Sejarah*, terj. Muin Umar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997

_____. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1969

Wibowo, Fred. *Kebudayaan Menggugat Menuntut Perubahan Atas Sikap, Perilaku, Serta Sistem Yang Tidak Berkebudayaan*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 2005

Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos, 1995

H.J De Graaf, Th.G.Th. Pigeaud. *Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa: Peralihan dari Majapahit ke Mataram*. Jakarta: Grafiti Pers. 1985

Moh. Nasirul Haq. *Syubbanul Muslimin Menebar Dakwah Dengan Cinta*. Probolinggo: Majelis Syubbanul Muslimin, 2019

Ritzer, George. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Huub de Jonge. *Madura dalam Empat Zaman : Pedagang, Perkembangan Ekonomi, dan Islam ; Suatu Studi Antropologi Ekonomi*. Jakarta : Gramedia, 1989

Jurnal, Skripsi, Tesis, Disertasi

Amin, Muliaty. A. Marjuni. Dewi Azharia. Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim Al-Mu'minat. Jurnal: *Aqidah-ta Ilmu Aqidah*. Vol. 4, No 2. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqiadah-ta/article/view/6883>

Naim, Ngainun. Kebangkitan spiritualitas masyarakat modern. Jurna: *Kalam*, Vol. 7 nomor 2. <http://ejournal.radenintal.ac.id/index.php/KALAM/article/view/457>

Mibtadin. *Gerakan Sosial Masyarakat Sipil Studi Gerakan Sosial Lkis, Fahmina, dan The Wahid Institut*. Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

Sapto, Ari. Kota Probolinggo Pada Masa menjelang dan Awal Revolusi. Jurnal: *Literasi*. Vol-2 No-1 2012.

Tjptoamodjo, F.A Sutjipto. *Kota-kota Pantai di Sekitar Selat Madura. Abad XVII Sampai Medio Abad XIX*. Yogyakarta: Disertasi Universitas Gadjah Mada. 1983.

Wiro, Aris Pambudi. *Dinamika Status Kota Kraksaan Sebagai Ibu Kota Kabupaten Probolingg 1950-2010*. Skripsi Universitas Negeri Malang 2014

Harits Al Ayyubih, Sugiyanto, Bambang Soepeno. *The Existence of The Art of Jaran Bodhag in Probolinggo During 2004-2017*. Jurnal Historica, ISSN No.2252-4673 Vol-4 Issue 2020.

Arifin, Zaenal, dkk. *Makna Kualat dalam Kitab Ta'lim Muta'allim sebagai doktrin penanaman karakter santri*. Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan Vol. 16. No. 1 June 2021

Sugandi, As'ad. *Karya Lagu "Cinta dalam Istikharah" oleh Grup Hadrah Syubbanul Muslimin di Kalikajar Paiton Probolinggo dalam Tinjauan Bentuk Penyajian*. Jurnal: Universitas Negeri Surabaya

Huda, Nurul. Mohammad In Archipelago: Spatializing Spirituality In Majelis Shalawat Syubbanul Muslimin In Kalikajar Probolinggo. Jurnal: *Islamic Studies Journal for Social Transformation*. Vol. 1, No. 2

Wawancara

Wawancara dengan Imroah Qonatillah, warga Kecamatan Paiton Probolinggo 24 Agustus 2021. 12.00

Wawancara dengan Untung warga Kecamatan Pajarakan Probolinggo 24 Agustus 2021. 15.00

Wawancara dengan Zainul Hasan salah satu warga kecamatan Krejengan. 25 Agustus 2021. 08.00

Wawancara dengan KH. Hafidz Hakim pembina Syubbanul Muslimin 15 Oktober 2021 14.00

Wawancara dengan Iza Zulfia Rahmawati pengurus Pesantren Nurul Qadim 15 Oktober 2021 08.00

Wawancara dengan Ridwan tim syubbanul muslimin, Kalikajar Paiton 15 Oktober 2021 10.00

Wawancara Dimas anggota vokalis Majelis Syubbanul Muslimin 23 Oktober 2021 13.00

Wawancara dengan Faris Jamaah Syubban 01 November 2021

Wawancara dengan Babun Ketua Team Multimedia Syubbanul Muslimin

Wawancara dengan Ainun Najib Jamaah Probolinggo 02 November 2021

Wawancara dengan Lutfi anggota Komunitas Vespa Oktober 2021

Internet

Youtube tvnu <http://you.be/5aW0zWOTT0> diakses 18.30 10-11-2021

Youtube Majelis Syubbanul Muslimin <https://youtu.be/t2o5TVqYels> diakses 01.31 15-11-2021

<http://kbbi.web.id/pancaroba.html> diakses 12 September 2021 16.36

p2k.um-surabaya.ac.id/ind/1-3045-2942/Kraksaan-Probolinggo_41905_um-surabaya_p2k-um-surabaya.html#Geografis_dan_hasil_bumi. Diakses 19.04 Sabtu 11 September 2021

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA